

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

1. Kondisi umum lokasi

Kawasan Bukit Geger sangat lah eksotis yang mempunyai luas kurang lebih 44 hektar. Secara administratif kawasan Gunung Geger terletak di Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, dengan batas kawasan Desa lang iyor (Utara), Desa lerpak (Timur), Desa Dempol (Selatan) dan Desa Geger (Barat). Bukit Geger ini terletak sekitar 30 Km dari Kota Bangkalan sebelah tenggara, dan berada 150 sampai 200m dari ketinggian permukaan laut. Apabila dari kota (arah utara) maka akan melewati Desa Arosbaya yang juga terdapat Wisata Religi (Airmata) dan juga terdapat Wisata Alam (Bukit Kapur) dengan kondisi infrastruktur cukup baik untuk di lewati oleh pengunjung atau wisatawan, bisa juga dari arah selatan jika pengunjung dari luar kota pasti menggunakan jalur selatan karena ada jembatan Suramadu yang menjadi penghubung antara madura dan Surabaya maka lebih dekat menggunakan jalur selatan. Dan Bukit Geger sendiri merupakan Kawasan hutan kayu Mahoni yang berada dibawah perlindungan negara. Akan tetapi hingga sampai saat ini masih Bukit geger ini belum dikelola oleh pemerintahan Kabupaten Bangkalan sehingga masih dikelola sekadarnya oleh warga sekitar.



Gambar 4.1 peta lokasi Bukit Geger

(google map:

<http://www.pulaumadura.com>)

2. Data Monyet

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Bukit Geger dengan menggunakan teknik observasi, diperoleh data sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini.

a). Habitat Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

Tabel 4.1 Habitat Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

No	Kode plot	Habitat	Karakteristik
1	1	Pendopo	Terdiri dari bangunan
		Hutan	Pohon cabe (<i>Capsicum annum</i>), pohon jambu (<i>Psidium guajava</i>) Lumut daun (<i>Bryophyta</i>) Kondisi lebat
		Makam	Makam potre koneng yang terdisri dari bangunan
2	2	Hutan	- pohon polai, pohon mahoni Kondisi lebat
3	3	Hutan	Pohon mahoni, umbi-umbian Kondisi lebat
		Pendopo	Terdiri dari bangunan



Gambar 4.2. lokasi plot 1



Gambar 4.3. lokasi plot



Gambar 4.4. lokasi plot 2



Gambar 4.5. lokasi plot 2



Gambar 4.6. lokasi plot 3

Gambar 4.7. lokasi plot 3

b). Penyebaran Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

Tabel 4.2 Penyebaran Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

No	Waktu pengamatan	Plot pusat pengamatan	Jarak titik pengamatan (km)			
			Barat	Timur	Utara	Selatan
1	10.30-11.00	1 Potre koning	900 km (masjid geger)			
2	11.00-11.30			4.6 km (sd lerpak 2)		
3	11.30-12.00				2 km (selatan bukit)	
4	12.00-12.30					500 m (utara bukit)

c). Jumlah Populasi Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

Tabel 4.3 Jumlah populasi Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

No	Pengamatan Jam ke	Area / plot penelitian	Jumlah monyet tiap plot penelitian						Jumlah
			Dewasa		Muda		Balita		
			Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	
1	11.00-13.00	1	4	2	3	5	2	3	19
2	13.00-15.00	2	9	15	7	3	3	3	40
3	15.00-17.00	3	14	13	12	5	1	3	48
Jumlah			27	30	22	13	6	9	107



Gambar 4.8. Populasi Monyet Plot 1 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.9. Populasi monyet plot 2 (dokumentasi pribadi)



Gambar 4.10. Populasi monyet plot 3 (dokumentasi pribadi)

d). tingkah Laku Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

Tabel 4.4. Tingkah Laku Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

No	Lokasi pengamatan	Tingkah laku	Deskripsi
1.	Kawasan bukit geger	Makan – minum	<p>Cara makan monyet: cara makan monyet yaitu menggunakan ke 4 kakinya dan cenderung menggunakan kaki depannya</p> <p>Makanan monyet makanan monyet layaknya manusia, ia memakan apa saja yang bisa di makan di sana. Seperti halnya jajan, nasi dll</p> <p>Minuman Monyet Minuman yang di minum monyet yaitu semua jenis minuman yang ada di tempat layajnya minuman manusia.</p> <p>Cara memperoleh makanan</p> <ul style="list-style-type: none"> - dari wisatawan yang berkunjung - mencari makanan sendiri - mencuri di rumah warga - mencuri di kebun warga <p>Waktu makan monyet waktu makan monyet tidak menentu (kondisional)</p> <p>Tempat makan monyet Tempat makan monyetpun tidak menentu, karena monyet dilokasi sangat hiper aktif.</p>

2.	Reproduksi	<p>Cara kawin monyet</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sambil berjalan / diam sejenak - Berdiri <p>Kawin dengan lawan jenis Tempat terbuka</p> <p>Waktu kawin monyet</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisional - Tidak membutuhkan waktu yang lama, hanya membutuhkan waktu beberapa menit
3	Istirahat	<p>Waktu istirahat monyet</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada siang dan malam hari - Berkumpulnya monyet dengan sesama spesies pada pagi hari dan sore hari sekitar jam 16.00 di plot 1,2 dan 3. - Pada siang hari di area plot tidak ada monyet satu pun karena pada siang hari monyet ada yang istirahat dan ada pula yang ber aktivitas keluar untuk mencari makan.
4.	Interaksi antar sesama spesies	<p>Waktu interaksi monyet</p> <ul style="list-style-type: none"> - Interaksi monyet dengan sesama spesies pada pagi dah sore hari - Monyet berinteraksi dengan sesama spesies - Monyet berinteraksi dengan manusia/wisatawan yang berkunjung kesana. <p>Aktivitas monyet</p> <ul style="list-style-type: none"> - Monyet bermain dengan sesama spesies yang menggunakan fasilitas manusia contoh pegangan tangga yang di buat prosotan, bermain di anak tangga, bermain ayunan di pohon mahoni,bermain di batu-batu besar, bermain di atas pendopo dan diatas makam. - Mencari kutu sesama spesies <p>Monyet sangat sensitif terhadap barang bawaan yang di bawa pengunjung.</p>



Gambar 4.11. reproduksi monyet



Gambar4.12. aktivitas monyet



Gambar 4.13. istirahat monyet



Gambar 4.14.sosial monyet



Gambar 4.15. aktivitas monyet



Gambar 4.16. Minum Monyet



Gambar 4.17. interaksi monyet



Gambar 4.18. Sosial Monyet

e). *Lieflet*

- 1). Desain leaflet menggunakan aplikasi Adobe photosop CS 5 dan di cetak pada kertas Art Paper dengan ukuran seperlunya
- 2). Pembentukan draf leaflet terdiri dari ukuran, jenis, bentuk, warna dan huruf
- 3). leaflet siap digunakan.

B. Analisis Data

Analisis data habitat, pola penyebaran, jumlah populasi dan tingkah laku monyet ekor panjang sebagai berikut :

1. Analisi Habitat Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

Berdasarkan penelitian ini habitat pada plot satu (1) yaitu terdapat tiga (3) bagian yaitu 1, pendopo yang mana pendopo terdiri dari bangunan, 2. Hutan yang terdapat pohon cabe, pohon jambu dan lumut yang kondisinya lebat, dan yang ke 3. Makam potre koneng yang terdiri dari bangunan. Pada plot dua (2) terdapat 1 bagian yaitu Hutan yang terdiri dari pohon mahoni dan pohon polai yang kondisinya lebat dan sedangkan pada plot tiga (3) terdapat 2 bagian yaitu : 1, hutan yang terdapat pohon polai dan umbi-umbian yang kondisinya lebat dan 2, pendopo tempat peristirahatan pengunjung yang terbuat dari bangunan.

2. Analisis Penyebaran Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

Tabel 4.5 Jumlah penyebaran Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

Kode plot	Jarak titik pengamatan (km)			
	Barat	Timur	Utara	Selatan
1 Potre koning	900 m (masjid geger)	4.6 km (sd lerpak 2)	2 km (selatan bukit)	500 m (utara bukit)

Pola penyebaran dianalisis dengan menggunakan pengukuran jarak dimana disaat pengukuran peneliti menentukan titik tengah atau titik berkumpulnya monyet. Plot satu (potre koning) sisi tengah start awal pengukuran penyebaran monyet ekor panjang di bukit geger. Jarak dari plot satu pada sisi pling barat penyebaran monyet yaitu 900 m (masjid geger), dari plot satu pada sisi yang paling timur yaitu 4.6 km (Sd lerpak 2) , dari plot satu pada sisi yang paling selatan yaitu 2 km, dan dari plot satu pada sisi yang paling utara yaitu 500 km. jarak yang paling jauh penyebaran monyet yaitu pada arah timur 4.6 km , sedangkan penyebaran yang pling dekat yaitu terdapat pada sisi utara 500 m.

3. Analisi jumlah populasi Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

Indeks kepadatan adalah jumlah individu persatuan luas (Brow dan Zar, 1977)

dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{N_i}{A}$$

Keterangan :

D = kepadatan

N_i = jumlah individu

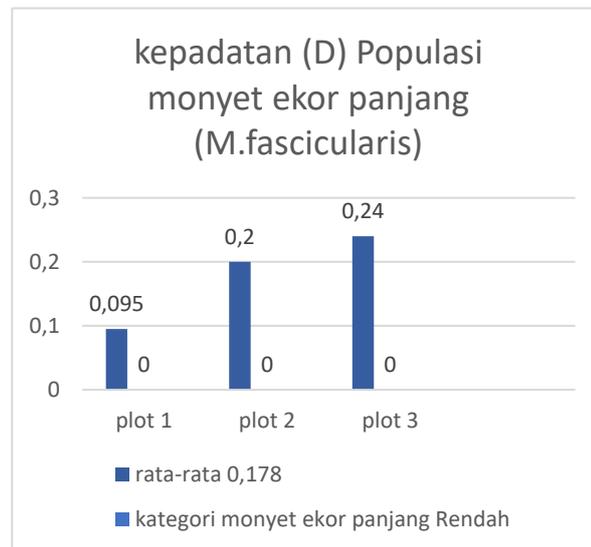
A = luas petak pengambilan, contoh (m²)

Tabel 4.6 Jumlah kepadatan populasi Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

Plot	Jumlah individu (N _i)	Kepadatan (D)	Kategori
1	19	0.095	Sangat rendah
2	40	0.2	Rendah
3	48	0.24	Rendah

Jumlah	107	0.535	Sedang
Rata-rata	0.178		Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kepadatan populasi monyet ekor panjang yang berada di kawasan Bukit Geger yang di bedakan menjadi tiga titik kumpul monyet. Kepadatan yang tertinggi adalah plot tiga sebesar 0.24 ind/m², pada plot satu dan dua memiliki nilai kepadatan populasi sebesar 0.095 ind/m² dan 0.2 ind/m². Rata-rata kepadatan populasi monyet ekor panjang yang berada di kawasan Bukit Geger yaitu sebesar 0.178 ind/m² termasuk dalam kategori rendah. Berikut adalah grafik kepadatan populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) di kawasan Desa Geger.



Gambar 4.19. grafik kepadatan populasi monyet

4. Analisis tingkah Laku Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

Berdasarkan penelitian ini tingkah laku monyet ekor panjang pada lokasi pengamatan kawasan bukit geger yaitu di lihat dari 4 tingkah laku monyet yang pertama(1) yaitu makan-minum monyet, makan dan minum monyet ini di lihat dari cara makan monyet, cara makan monyet yaitu menggunakan ke 4 kakinya dan cenderung menggunakan kaki depannya, pakan monyet layaknya manusia,ia memakan apa saja yang bisa di makan disana seperti halnya jaja, nasi dll begitupun dengan minuman monyet yan jenis minumannya sama seperti manusia biasa. Cara memperoleh makanan yaitu : -dari wisatawan, -cari makan

sendiri, -mencuri di rumah warga, dan menjarah kebun warga. Untuk waktu makan monyet tidak menentu (kondisional). Tempat makan monyet-pun tidak menentu karena monyet berpindah-pindah (hiper-aktif).

Yang ke dua (2) yaitu Reproduksi yang meliputi cara kawin monyet, cara kawin monyet yaitu dengan berdiri dan berjalan atau berdiam sejenak, kawin dengan lawan jenis dan di tempat terbuka. Sedangkan waktu kawin monyet yaitu kondisional dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Yang ke tiga (3) yaitu Istirahat monyet, waktu istirahat monyet yaitu pada siang dan malam hari, berkumpulnya monyet dengan sesama spesies pada pagi dan sore hari skitar 16.00 di plot 1,2 dan 3, pada siang hari di area plot tidak ada monyet satupun karena pada siang hari monyet ada yang istirahat dan ada pula yang beraktivitas di luar untuk mencari pakan.

Dan yang ke empat (4) Interaksi antar sesama spesies yaitu meliputi waktu interaksi monyet dan aktivitas monyet, interaksi monyet adalah, - interaksi monyet dengan sesama spesies pada pagi dan sore hari, - berinteraksi dengan sesama spesies dan monyet dapat berinteraksi dengan manusia/wisatawan yang berkunjung disana. Sedangkan Aktivitas monyet yaitu, monyet bermain dengan sesama spesies yang menggunakan fasilitas manusia contoh pengangan tangga yang di buat prosotan,bermain anak tangga, ayunan di pohon mahoni, bermain di batu besar, bermain di atas pendopo dan diatas makam, mencari kutu (*grooming*).

C. Pembahasan

1. Habitat Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

Populasi monyet ekor panjang saat ini tersebar di dalam kawasan Bukit Geger. Monyet ekor panjang hidup dalam hutan sekunder mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Satwa ini dapat ditemukan di berbagai habitat termasuk hutan mangrove, rawa, pantai, hutan tropis, hutan konifer, daerah riparian, hutan sekunder, pinggiran hutan, perkebunan penduduk, perkampungan dan daerah terganggu (Fooden 2006; Supriatna dan Hendras 2000; Nowak 1999; Lekagul dan McNeely 1977, Yanuar *et al.* 2009 dalam Trisnawati ayu 2014).

Pada penelitian ini untuk analisis habitat peneliti menggunakan metode *rapid assesment* yaitu teknik mengumpulkan dan mencatat data secara cepat dan akurat yaitu pada 3 kondisi habitat monyet ekor panjang di lokasi penelitian yakni kawasan hutan, tebing, dan daerah goa. Terlihat pada titik satu habitat monyet sangat jarang dari tumbuh dan ahanya ada beberapa tumbuhan di antaranya adalah Pohon Cabe (*Capsicus Annum*) dan pohon jambu (psidium guajava) karena memang pada titik satu ini adalah tempat pemakaman potret koning yang menjadi salah satu wisata religi di bukit geger ini dan juga di sana terdapat pendopo yang menjadi tempat musyafir biasanya beristirahat. Monyet ekor panjang biasanya lebih suka melakukan aktivitas di atas pendopo atau atau di jadikan tempat penggerolan para monyet. Titik ini berkarakteristik lokasi yang berlembah dengan tebing bergoa yang mempunyai vegetasi tidak terlalu rapat. Titik ini juga merupakan titik yang mempunyai sebuah goa yang sering dikunjungi oleh wisatawan dari dalam dan luar kota. Akan tetapi di titik ini juga monyet ekor panjang mencari makan yang didapat dari pohon jambu dan mendapatkan makanan dari pengunjung.

Pada plot pengamatan ke dua (2) ditemukan beberapa jenis tumbuhan seperti pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Pulau (*Alstonia scholaris*), . Titik pengamatan ke dua ini terletak di tengah-tengah plot satu dan plot tiga. plot ini mempunyai karakteristik lokasi hutan sekunder dengan vegetasi rapat dan jarang sekali terdapat warga masuk ke titik pengamatan ke dua karena lokasinya yang sulit dikunjungi dan juga bertebing . Titik ini digunakan oleh monyet ekor panjang sebagai tempat istirahat karena terdapat pohon-pohon yang bisa di buat peristirahatan monyet.

Pada plot pengamatan ke tiga (3) didominasi oleh tumbuhan pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni*) dan Umbi-umbian. Memang di titik tiga ini tidak terlalu banyak tumbuhan Karena memang sudah didominasi oleh pohon Mahoni akan tetapi titik tiga ini paling banyak di jumpai monyet ekor panjang karena didalam titik ini terdapat toko jajan yang sangat di sukai oleh monyet karena disana adalah sumber makanan, Terdapat sebagai tempat ia bermain dan ada pendopo sebagai peristirahatan pengunjung dan biasanya sebagai tempat makan-makan pengunjung.

Oleh karena itu titik pengamatan ini merupakan titik dengan total jumlah perjumpaan oleh monyet ekor panjang tertinggi. Faktor lain yang menyebabkan tingginya total perjumpaan dengan monyet ekor panjang di titik ini adalah dekatnya titik ini dengan perkebunan warga. Monyet ekor panjang sering terlihat menjarah ke perkebunan warga. Kawasan Bukit Geger ini berdekatan dengan rumah warga dan juga sering dilewati oleh warga yang mencari makanan ternak. Selain itu titik ini juga digunakan sebagai tempat wisata rohani yang sering terdapat pengunjung dari dalam maupun luar kota yang ingin melihat *exotisme* tempat ini juga pengunjung yang penasaran dengan kesaktian bukit geger (Gunong Geger).

Oleh karenanya monyet Ekor panjang disini sudah tidak seagresif dulu lagi terhadap manusia dan pengunjung apabila merasa terganggu. Ini berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh (Djuwantoko, 2008) Di Hutan Wisata Alam Kaliurang, Yogyakarta yang mengatakan monyet jantan dewasa merupakan kelompok populasi yang paling intensif menunjukkan perilaku agresif. Demikian pula wisatawan laki-laki dewasa merupakan kelompok populasi yang paling sering menerima perilaku agresif monyet.

2. Pola Penyebaran Monyet Ekor Panjang.

Menurut Fakhri *et al.* (2012) *dalam* Trisnawati ayu (2014) Penyebaran monyet ekor panjang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu suhu, air, makanan dan predator. Dalam kawasan Bukit Geger merupakan suhu yang lumayan hangat ketika di siang hari. Lang (2006) *dalam* Trisnawati ayu (2014) Ekor panjang dapat dijumpai di daerah tropis karena suhunya yang hangat (24°C sampai 36°C) dan iklim yang lembab dengan curah hujan berkisar antara 140 sampai 300 mm/tahun serta dapat hidup pada ketinggian 0 sampai 2000 mdpl.

Berdasarkan hasil pengukuran penyebaran monyet ekor panjang, penyebaran monyet sangat luas mulai dari paling bukit paling barat sampai pada ujung timur bukit dan juga sampai ke pada pemukiman warga hal ini di karena kompetisi didalam habitat asal nya sangat tinggi sehingga monyet ekor panjang harus menyebar untuk mempertahankan hidup nya. Menurut Alikodra, (1990) *dalam* Kuswanda wanda, (2010). Pola persebaran bagi satwa liar merupakan

strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pola persebaran suatu jenis satwa dapat ditelaah secara horizontal maupun vertikal, yang dapat berbentuk acak, seragam atau mengelompok. Dalam penyebaran ini pada sisi barat monyet ekor panjang hanya tersebar seluas 900m dalam hal ini juga bisa di lihat bahwasannya pada sebelah barat monyet ekor panjang tidak banyak menjumpai makanan karena pada sisi sebelah barat hanya berupa tebing, pemukiman warga dan jalan raya sama dengan sebelah utara yang hanya luas penyebarannya 500m. sedangkan pada sisi timur sangat berbeda dengan sisi barat dan utara, monyet ekor panjang lebih banyak di jumpai pada sisi timur dikarenakan pada sisi timur terdapat banyak kebun yang bisa di jadikan sasaran pakan monyet ekor panjang sedangkan luas penyebaran pada sisi timur sepanjang 4.6 km begitupun dengan sisi selatan yang luas penyebarannya 2 km dan sisi selatan juga terdapat banyak tumbuhan umbu-umbian dan perkebunan milik warga yang lebih menguntungkan pada monyet ekor panjang. Menurut Levinton (1982,) dalam Riyanto, (2004) yang menyatakan mengelompoknya individu yang bergerak disebabkan oleh ketertarikan terhadap sumber makanan dan tempat perlindungan. Sama halnya dengan pernyataan Suin, (1989: 50) dalam Rozakiyah, (2014) menyatakan kebanyakan hewan distribusinya mengelompok, yang mana mereka memilih hidup pada habitat yang paling sesuai baginya di dalam bumi ini.

Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan yang mengatakan bahwa pola sebaran yang mengelompok disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kondisi lingkungan, kebiasaan makan, dan cara bereproduksi. Pola sebaran yang mengelompok akan memudahkan individu untuk berhubungan satu sama lainnya untuk berbagai kebutuhan, seperti bereproduksi dan mencari makan (Ayunda, 2011: 38 dalam Rozakiyah, 2014).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa monyet ekor panjang sering terlihat terpisah dan hanya kelompok kecil yang berada di titik pengamatan karena ada persaingan dari kelompok lainnya sehingga monyet ekor panjang terlihat berbagi ruang hidup dan memilih bersaktivitas dengan cara menyebar. Akan tetapi pada sore hari *Macaca fascicularis* akan bergabung lagi menjadi kelompok besar di titik satu, dua dan tiga pengamatan. Menurut Adijaya harmin (2011), yang

mengatakan penyebaran ini terjadi bila ada persaingan yang keras sehingga timbul kompetisi yang mendorong pembagian ruang hidup yang sama.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, penyebaran monyet ekor panjang di Bukit Geger di tiga titik pengamatan semuanya berkesinambungan dengan karakteristik lokasi dan aktivitas hariannya. Dan pola distribusi monyet ekor panjang di bukit geger rata-rata berkelompok.

3. Jumlah populasi Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

Populasi monyet ekor panjang di bagi menjadi 3 plot pengamatan yang terdiri dari plot 1 yang berada di sisi barat, plot 2 berada disisi tengah dan plot 3 berada disisi timur bukit. Populasi Monyet ekor panjang di lokasi penelitian di bagi menjadi 3 plot di area bukit dengan ketentuan jam pengamatan. Ketentuan jam pengamatan ini di perkirakan di mana saat itu monyet ekor panjang kembali menjadi kelompok kembali yaitu biasanya kembali pada siang dan sore hari menjelang tidur. Hal ini terjadi karena mereka satu kelompok besar jadi kejadian terhitung ulang akan kemungkinan terjadi di masing-masing titik pengamatan.

Perhitungan ukuran kelompok di dalam cagar alam dapat dikatakan *underestimate* atau hasil penghitungan cenderung lebih rendah dan *oversetimate* atau perhitungan cenderung lebih tinggi hal tersebut dapat terjadi karena satwa ini hidup dalam kelompok besar dengan jumlah individu yang banyak jumlah individu tersebut akan menyebar dalam wilayah yang besar juga, sehingga dalam perhitungannya bisa terjadi bias dengan kelompok lain yang mungkin berdekatan dengan kelompok tersebut (Trisnawati ayu, 2014).

Menurut hasil wawancara sama juru kunci dan warga disana dulu monyet ekor panjang disana sangat banyak dan di perkiraan ada 1000 ekor monyet ekor panjang yang hidup di dalam area hutan bukit geger tersebut karena dahulunya hutan bukit geger ini masih sangat asri dan belum terkontaminasi oleh aktivitas masyarakat luar atau pariwisata baik dalam segi makanan atau habitat yang mereka tempati, dan juga kelimpahan makanan di hutan ini masih terpenuhi dan tidak ada nya perselisihan atau kompetisi antara monyet satu dan monyet yang lainnya, sehingga faktor inilah yang sangat mempengaruhi kelangsungan hidup monyet ekor panjang. Yang dalam tahun ketahun monyet ekor panjang

mengalami penurunan atau terancam punah. Sehingga pada saat ini jumlah individu monyet pun hampir tidak ada seperempat ($1/4$) dari jumlah monyet terdahulu (abdul,2019) .

Menurut Crocket dan Wilson (1980) *dalam* Sukri,(2015) Kepadatan populasi monyet ekor panjang di lokasi penelitian adalah 0.178 ind/Hektar . Ukuran kelompok monyet ekor panjang bervariasi menurut kondisi habitat yang sejarang di tempat. Hutan primer satu kelompok monyet ekor panjang ± 10 ekor, di hutan mangrove ± 15 ekor dan di areal terganggu lebih dari 40 ekor. Kelompok monyet ekor panjang di daerah ini hidup di dalam hutan sekunder dataran tinggi, tebing-tebing dan sekitar perekebunan warga. Pada umumnya kepadatan populasi monyet ekor panjang di hutan primer lebih rendah dibandingkan kepadatan populasi di hutan sekunder (Trisnawati ayu, 2014) . Hal ini juga seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Supartono (2001) dalam awwaludin (2017) ukuran populasi monyet ekor panjang di kawasan lindung HPHTI PT. Riau Andalan Pulp and Paper berkisar 18-22 ekor untuk daerah sepadan sungai, sedangkan di daerah kebun karet berkisar antara 45-53 ekor.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan populasi monyet ekor panjang dengan total keseluruhan monyet ekor panjang menurut kriteria umur yaitu monyet ekor panjang dewasa terdiri dari 27 ekor monyet jantan dan 30 ekor monyet betina, monyet ekor panjang muda terdiri dari 22 monyet ekor panjang jantan dan 13 ekor monyet betina, dan monyet ekor panjang belita terdiri dari 6 monyet ekor panjang jantan dan 9 ekor monyet betina yang di total keseluruhan monyet ekor panjang yang saat ini berada di area bukit Geger sebanyak 107 monyet ekor panjang. Ukuran kelompok terbanyak pada saat pengamatan yaitu pada saat di plot 3 dengan total perjumpaan 48 dan yang paling sedikit yaitu pada saat di plot 1 dengan total perjumpaan 19 karena memang habitat yang di plot satu kurang mendukung dalam kelangsungan hidup monyet.

Berdasarkan hasil pengamatan titik / plot yang paling rendah dijumpai monyet ekor panjang adalah pada titik pengamatan satu (1) yaitu kurang lebih hanya 19 ekor monyet. Hal ini dikarenakan pada titik tersebut mempunyai karakteristik yang memang kurang mendukung dalam kelangsungan hidup monyet sehingga biasanya monyet ekor panjang lebih sering terlihat di titik

dua(2) dan titik tiga(3) karena pada titik tersebut monyet ekor panjang sering menjumpai makanan karena pada titik tersebut adalah jalan dimana para pengunjung / wisatawan dari arah bawat (bhujuk potre koneng) menuju arah timur (bhujuk timur) untuk berziarah dan biasanya mereka membawa makanan atau membeli jajanan di warung terdekat yang bisa menjadi pakan monyet ekor panjang. Monyet ekor panjang merupakan primata yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi, dengan perilaku makan *frugivorus* dan memiliki sifat *opportunistic omnivore*, yaitu akan memakan jenis makanan lain yang tersedia di habitatnya (Fakhri et al. 2012 dalam Trisnawati ayu, 2014).

Menurut Bilal (2017), Kebanyakan jumlah monyet ekor panjang berkurang dikarenakan faktor internal, misalnya sakit, berkelahi dengan anggota kelompok ataupun kecelakaan terjatuh dari pohon dan tebing. Selain itu adanya perburuan dari warga sekitar pada monyet ekor panjang untuk digunakan sebagai binatang peliharaan dan juga seringkali terjadi penyerangan terhadap monyet ekor panjang oleh penduduk yang perkebunannya dijarah oleh monyet ekor panjang. Sering kali warga menemukan monyet ekor panjang yang terluka akibat serangan atau lemparan batu dari penduduk yang perkebunannya di jarah oleh monyet ekor panjang.

4. Tingkah laku Monyet ekor panjang *macaca fascicularis*

Tingkah laku monyet ekor panjang apabila dilihat dari (Tabel 4.3) sudah sangat jelas bahwasannya tingkah laku monyet ekor panjang di lihat dari empat (4) tingkah lakunya yang ke (1) di lihat dari cara makan dan minum nya, ke (2) dari cara reproduksi nya, ke (3) istirahat nya, dan ke (4) di liat dari cara interaksi antar sesama spesies dalam kesehariannya. Pengamatan ini di lakukan dalam satu titik dalam kurun waktu dari pagi hari pukul 06.00 sampai pukul 17.00 dalam kesehariannya. Menurut Lee, (2012) dalam Saputra Alanindra, (2015) Aktivitas sosial yang terjadi pada monyet ekor panjang di antaranya *social affiliation*, *social agonism*, dan *nonsocial activities* termasuk bergerak, makan, dan inaktif.

Telah di jumpai cara makan dan monyet ekor panjang pada penelitian ini yaitu cara makan dan minum menggunakan ke empat kaki nya akan tetapi

cenderung dengan menggunakan kaki depannya, adapun makanan yang di makan yaitu kebanyakan di jumpai monyet ekor panjang memakan makanan yang di bawa oleh pengunjung seperti hal, jajan dan meminum sisa-sisa air yang di buang kesampah oleh pengunjung. Hal ini sudah tidak asing lagi di kawasan bukit geger karena ketersediaan makanan alami sudah jarang di temukan di sekitar sana kecuali monyet ekor panjang menjarah kebun-kebun warga. Adapun waktu dan tempat berlangsungnya monyet ekor panjang makan dan minum ini sudah tidak menentu karena hal ini memang sudah umum di lakukan oleh monyet ekor panjang. Menurut Tarigan (2009) di Kawasan Mandala Wisata Wenara Wana Padang Tegal Ubud, Perilaku yang sedikit dilakukan adalah objek manipulasi, mendekap di dada, cuddling, agresif dan kawin hal ini disebabkan karena perilaku tersebut merupakan perilaku yang dilakukan pada saat - saat tertentu saja. Perilaku agresif akan muncul bila ada kera lain yang ingin mengambil makanan pada saat individu kera jantan sedang makan. Pernyataan ini sesuai dengan Watiniasih (2002) dan Tarigan (2009) yang menyatakan bahwa perilaku agresif banyak dilakukan oleh kera jantan dewasa. Perilaku makan banyak dilakukan di pagi hari karena pembagian jatah makan kera di Sangeh hanya diberikan pada pagi dan siang hari. Dengan demikian perilaku agresif juga terlihat banyak dilakukan di pagi hari yaitu pada saat kera berebut makan. Pembagian makanan tidak dilakukan pada sore sehingga menyebabkan kerakera lebih aktif mencari makanan sendiri dan waktunya juga lebih banyak digunakan untuk beristirahat dan grooming.

Cara kawin monyet ekor panjang sangat lah agresif dengan cara menyerang lawan jenis di tempat mana saja waktu kapan saja, akan tetapi pada umumnya kawinnya monyet ekor panjang ini hanya pada saat-saat tertentu saja tetapi itu tidak menentukan waktu yang real. Menurut Suprihandini (1993) dalam wahyu saputra dkk (2012) menemukan bahwa perilaku kawin dilakukan pada periode aktif dimana periode tersebut tidaklah teratur dan hanya terjadi pada waktu tertentu. Perilaku kawin banyak dilakukan pada pagi hari saat pemberian pakan oleh pengelola Taman pada saat kera-kera tersebut berkumpul, Dengan berkumpulnya kera tersebut memungkinkan kera akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk melakukan pendekatan (courtship) dan kawin (mating).

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Nurhasanah (2007) yang menyatakan bahwa frekuensi perilaku kawin pada kelompok kera ekor panjang di Pancalikan, Ciamis banyak terjadi pada pagi hari. Kera ekor panjang hidup berkelompok (sosial) yang terdiri dari banyak jantan dan banyak betina yang jumlah anggotanya berkisar antara 6-58 ekor (Van Schaik and Van Noordwijk, 1985). Satu kera jantan dewasa merupakan kera terkuat yang disebut dengan individu Alpha, memimpin suatu kelompok dan mendominasi anggota lainnya (Engelhardt et al., 2004). Pada saat bersamaan, kera jantan dewasa banyak terlihat aktif untuk melakukan pendekatan (courtship) dan kawin (mating). Hillyar (2001); Grassi (2002); dan Andrews (2003) menyatakan bahwa inisiasi untuk aktivitas kawin banyak dilakukan oleh kera jantan dewasa.

Waktu istirahat monyet ekor panjang pada kawasan bukit geger adalah pada siang dan malam hari, karena pada pagi dan sore hari monyet ekor panjang kembali berkumpul di plot penelitian dan pada siangnya biasanya monyet ekor panjang di gunakan untuk mencari pakan atau untuk istirahat. Hal istirahat monyet ekor panjang ini sudah pada umumnya di jumpai pada monyet-monyet yang lain yang bukan di kawasan bukit geger dan juga monyet ekor panjang yang sering di jumpai yang banyak istirahat yaitu monyet jantan dewasa. Kera jantan dewasa lebih banyak beristirahat setelah pergerakan mencari makan dan kebutuhan makannya terpenuhi (wahyu saputra dkk 2012).

Interaksi monyet ekor panjang antar spesies yaitu waktu tertentu yaitu pada pagi dan sore hari ketika aktivitas individu mereka sudah selesai. sedangkan monyet ekor panjang juga ber interaksi dengan pengunjung karena monyet ekor panjang sudah terbiasa dengan kemurunan manusia Dengan demikian interaksi kera dengan pengunjung paling banyak terjadi pada kera pada plot tiga karena plot. Menurut wahyu saputra dkk (2012) Kera ekor panjang terlihat lebih banyak berkumpul dan aktif di tempat yang sering dikunjungi oleh pengunjung, karena mengharapkan untuk mendapatkan makanan dari pengunjung. Monyet ekor panjang beraktivitas dengan menggukon manusia atau pengunjung contoh nya monyet ekor panjang bermain di pegangan tangga, bermain di anak tangga dan di pendopo biasanya yang di buat peristirahatan pengunjung.

5. Leaflet

Media leaflet adalah salah satu media cetak yang di jadikan bahan edukasi monyet ekor panjang di desa geger. Media ini membantu si peneliti untuk lebih gampang dalam mempromosikan atau memberikan informasi baik kepada masyarakat, pengunjung dan pemerintah bahwasannya di bukit geger terdapat monyet ekor panjang yang harus di perhatikan. Media leaflet lebih positif secara ber- makna untuk peningkatan sikap respon dari pada penyuluhan yang seperti biasa di lakukan oleh kebanyakan orang. Praktisnya media ini bisa menarik semua kalangan untuk bisa membaca dan melihat yang gampar apa yang akan di sampaikan di dalam media leaflet tersebut.